

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran.

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian,

efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut.²

Pendidikan ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya, sebagaimana firman Allah SWT. dalam surah Al-Mujadilah ayat 11, sebagai berikut.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Ayat di atas menjelaskan tentang Allah SWT. akan mengangkat beberapa derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.³ Sebagaimana pada rumusan tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan di Indonesia kini memasuki era reformasi dengan pembaharuan yang begitu radikal, yang diangkat dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 serta Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni pendelegasian otoritas pendidikan pada

²Suryosubroto, *Proses belajar mengajar di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.149.

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 13*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), h. 480.

⁴Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

daerah dan mendorong otonomisasi ditingkat sekolah, serta pelibatan masyarakat dalam pengembangan program-program kurikuler serta pengembangan sekolah lainnya.

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar Isi dinyatakan bahwa muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas, potensi daerah dan prospek pengembangan termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada.

Muatan lokal (Mulok) sebagai salah satu unsur muatan Kurikulum 1994 mulai diterapkan sejak tahun 1994. Status muatan lokal sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan disekolah (dasar dan menengah) kemudian diperkuat posisinya dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disahkan pada tanggal 8 Juli 2003. Akan tetapi meskipun telah lama diterapkan, hasilnya ternyata tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain karena bahasa daerah bukanlah bahasa resmi melainkan hanya bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga banyak orang yang kurang tertarik untuk belajar bahasa terutama dikalangan anak-anak.⁵

Bahasa daerah adalah bahasa komunikasi sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat lokal. Penggunaan bahasa daerah kini mulai punah dikalangan remaja dan anak-anak. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi masalah tersebut yaitu dengan membangun kesadaran

⁵ Thamrin, April 2014, Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Pada Smk Negeri Di Kabupaten Majene, dalam Jurnal Eleltika, h.4.

generasi muda sebagai ahli waris sekaligus pewaris bahasa daerah identik dengan membangun kecintaan generasi muda pada bahasa daerahnya.

Pembelajaran bahasa daerah merupakan merupakan salah satu pembelajaran muatan lokal disekolah dasar untuk memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang ada didaerah. Pembelaaran bahasa daerah menuntut pendidik menjadi sosok guru yang profesional. Tuntutan profesionalitas yang menuntut para guru untuk mampu menjadi pendidik yang terampil dan kreatif terutama dalam pemilihan dan penerapan metode pembelajaran.

Kalimantan Tengah, sebuah provinsi di jantung pulau Kalimantan dengan ibu kotanya Palangkaraya, memiliki luas 157.983 km² dan berpenduduk sekitar 2.202.599 jiwa, yang terdiri atas 1.147.878 laki-laki dan 1.054.721 perempuan (hasil Sensus Penduduk Indonesia 2010 dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia pada tanggal 1 Mei—15 Juni 2010).

Suku bangsa dominan di Kalimantan Tengah yaitu suku Dayak, suku Banjar, dan suku Jawa. Suku Dayak terutama menempati daerah pedalaman, suku Banjar sebagian besar menempati kawasan perkotaan, dan suku Jawa mendiami kawasan transmigrasi. Suku transmigran lainnya yang terdapat di Kalimantan Tengah, yaitu suku Madura, suku Sunda, suku Bali, dan kelompok etnis asal Nusa Tenggara Timur. Selain itu, terdapat pula suku Melayu (menempati pesisir Kotawaringin Barat), suku Batak, dan suku-suku lainnya dari berbagai daerah di Indonesia.

Bahasa Dayak Ngaju merupakan salah satu bahasa daerah yang terdapat di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Dari sekian banyak bahasa daerah di provinsi ini, bahasa Dayak Ngaju memiliki populasi penutur yang sangat besar. Tidaklah mengherankan kalau bahasa ini menjadi *lingua franca* bagi masyarakat Kalimantan Tengah pada umumnya. Bahkan penggunaan bahasa daerah ini dijadikan sebagai salah satu bahan ajar (muatan lokal) di sekolah dasar maupun di sekolah lanjutan tingkat pertama.⁶

Bahasa Dayak Ngaju saat ini merupakan bahasa pergaulan terbesar di Palangkaraya dan Kalimantan Tengah umumnya. Bahasa Dayak Ngaju menjadi bahasa penghubung antarsubetnis Dayak. Dengan demikian, Bahasa Dayak Ngaju tidak hanya dipakai oleh penutur tradisionalnya, tetapi juga penutur bahasa lain. Situasi ini membuat Bahasa Dayak Ngaju menjadi bahasa yang berperan sangat penting dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat subsuku Dayak.⁷

Bahasa Dayak Ngaju sampai saat ini masih digunakan dalam komunikasi sehari-hari oleh masyarakat sekitar daerah Kalimantan Tengah, akan tetapi penggunaan bahasa dayak ngaju mulai berkurang dikalangan anak-anak, terutama didaerah Pulang Pisau, yang masyarakatnya bercampur dengan masyarakat suku Banjar, dan Jawa, bahkan bahasa yang lebih dominan dipakai oleh anak-anak disana adalah bahasa Banjar, karena

⁶Elisten Parulian Sigiro, 10 November 2016, Bentuk Dan Ciri Adjektiva Bahasa Dayak Ngaju (Forms And Characteristics Of Dayak Ngaju Language), DALAM Jurnal Mabasani, h..32.

⁷Elisten Parulian Sigiro, April 2015, Kekerabatan Bahasa Tamuan, Waringin, Dayak Ngaju, Kadorih, Maanyan, Dan Dusun Lawangan (Language Kinship of Tamuan, Waringin, Dayak Nguji, Kadorih, Maanyan, and Dusun Lawangan), dalam Jurnal KANDAI, h.1-2.

terpengaruh oleh lingkungan sekitar, dan teman sebaya yang rata-rata berasal dari suku tersebut. Oleh karena itu bahasa Dayak Ngaju diajarkan di Sekolah Dasar agar anak-anak dapat mengetahui, memahami, menggunakan, dan mencintai Bahasa Daerah nya sendiri, serta agar Bahasa Dayak Ngaju tak terlupakan oleh anak-anak.

MIN I Pulang Pisau, merupakan satu-satunya sekolah Madrasah tingkat dasar Negeri yang ada di daerah Pulang Pisau. Bahasa Dayak Ngaju hanya diajarkan di Kalimantan Tengah, sekolah ini termasuk salah satu sekolah dasar yang mengajarkan Muatan Lokal Bahasa Dayak Ngaju, mata pelajaran ini diajarkan seminggu dua kali, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran, akan tetapi dalam mengajarkan pembelajaran tersebut terdapat beberapa kendala, yaitu seperti, kurangnya buku paket pembelajaran bahasa dayak ngaju, kurangnya minat belajar siswa tentang bahasa dayak ngaju, dan kurangnya tenaga pendidik (guru) yang menguasai Bahasa Dayak Ngaju sehingga bahasa Dayak Ngaju pun hanya dapat diajarkan pada Kelas VI saja. Pada kelas I-III tidak ada materi muatan lokal, sedangkan pada kelas IV dan V, muatan lokal yang diajarkan yaitu Bahasa Inggris. Pembelajaran muatan lokal bahasa Dayak Ngaju yang hanya diajarkan oleh guru kelas, di kelas VI A dan VI B menuntut guru tersebut untuk mengajarkan pembelajaran dengan aktif dan menarik dengan penggunaan pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal, Bahasa Dayak Ngaju di MIN I Pulang Pisau.”

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian diatas maka peneliti merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁸ Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁹

2. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Subtansi mata pelajaran muatan lokal ditentukan satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan.

⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 136.

⁹Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1.

3. Dayak Ngaju

Dayak Ngaju adalah suku asli di Kalimantan Tengah. Suku Dayak Ngaju merupakan sub etnis dayak terbesar di Kalimantan Tengah yang persebarannya cukup luas dan utamanya terkonsentrasi di daerah Palangkaraya, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Kapuas, Kabupaten Katingan, Kabupaten Kota Waringin Timur dan Kabupaten Seruyan.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul tersebut adalah suatu penelitian tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal, Bahasa Dayak Ngaju di MIN I Pulang Pisau.”

C. Fokus Penelitian

Beranjak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal bahasa Dayak Ngaju Kelas VI B, di MIN I Pulang Pisau?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal bahasa Dayak Ngaju Kelas VI B, di MIN I Pulang Pisau?

D. Tujuan Penelitian

Bertumpu pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal bahasa Dayak Ngaju Kelas VI B di MIN I Pulang Pisau.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal bahasa Dayak Ngaju Kelas VI B di MIN I Pulang Pisau.

E. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terhadap judul tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Karena peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru di MIN I Pulang Pisau dalam mengajarkan Muatan Lokal Bahasa Dayak Ngaju.
2. Karena sekarang kebanyakan mata pelajaran Muatan Lokal itu di isi dengan kegiatan ekstrakurikuler kesenian, keterampilan, atau kemampuan membaca Al-Qur'an terutama disekolah Madrasah. Akan tetapi untuk wilayah Kalimantan Tengah, khususnya daerah Pulang Pisau, mata pelajaran Muatan Lokal diisi dengan bahasa daerah yaitu bahasa Dayak Ngaju.
3. Penduduk di wilayah Pulang Pisau tidak semua berasal dari suku Dayak, ada yang dari suku Jawa, Banjar, Batak dan lain-lain. Oleh karena itu mengajarkan muatan lokal bahasa dayak ngaju dirasa cukup sulit untuk diterapkan, karena bahasa sehari-hari yang digunakan anak-anak disana adalah bahasa ibu, yang berasal dari berbagai macam suku.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan dapat dijadikan acuan serta bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman belajar.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru, guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, juga memberikan manfaat bagi peserta didik sebagai sarana untuk lebih mudah dalam memahami konsep materi pelajaran sehingga diharapkan dapat mengurangi kesulitan belajar sekaligus mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah Landasan Teoritis yang meliputi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju, dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa dayak ngaju.

Bab III adalah Metode Penelitian yang meliputi dari jenis pendekatan dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data, dan prosuder penelitian.

Bab IV adalah Laporan hasil penelitian meliputi dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian dan analisis data.

Bab V adalah penutup yang meliputi dari simpulan dan saran-saran.